

## PENGGUNAAN KATA DOTSURAI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

**Rahma Fitri Alifah**

Program Studi S2 Linguistik, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia  
rahma19003@mail.unpad.ac.id

### ABSTRAK

*Tsurai* yang memiliki makna kesulitan dan menyakitkan yang termasuk ke dalam *keiyoushi* (kata sifat). *Tsurai* termasuk ke dalam golongan *jiritsugo* (kata yang bisa berdiri sendiri) dan *fuzokugo* (kata yang tidak dapat berdiri sendiri). Saat *tsurai* menjadi *fuzokugo* akan mengalami perubahan bunyi menjadi *zurai*. Penelitian ini berfokus pada kalimat yang mengandung kata *tsurai*, baik fungsi maupun kategori dari kata *tsurai*. Kata *tsurai* berfungsi sebagai apa saja dan dalam golongan apa kata *tsurai* dikategorikan. Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa kalimat yang mengandung kata *tsurai*. Tahapan analisis yang dilakukan penulis adalah mendeskripsikan makna secara harfiah dari *tsurai*, melakukan analisis bagaimana fungsi dan kategori dalam kalimat atau klausa, menganalisis pemajemukan yang terjadi. Simpulan dalam penelitian ini bahwa *tsurai* dapat berfungsi sebagai subjek jika ada proses pemajemukan dan dapat menjadi predikat, baik mengalami pemajemukan ataupun tidak. Kategori *tsurai* dapat menjadi *meishi* jika pemajemukan terdiri atas *tsurai* + *meishi* dan tetap menjadi *keiyoushi* jika proses pemajemukannya terdiri dari *doushi* (bentuk *renyoukei*) + *zurai*.

**Kata Kunci:** Morfologi; Pemajemukan; *Tsurai*.

### PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki perbedaan dalam berkomunikasi, perbedaan bahasa, perbedaan penulisan, dan perbedaan pengucapan. Seperti perbedaan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, bahasa Indonesia menggunakan huruf alfabet, sedangkan bahasa Jepang tidak menggunakan huruf alfabet, bahkan untuk negara yang menggunakan bahasa Inggris seperti Amerika dan Inggris, memiliki sedikit perbedaan dalam menggunakan bahasanya. Seperti dalam bahasa Indonesia 'keripik kentang', dalam bahasa Inggris di negara Inggris menggunakan kata 'chips', sedangkan bahasa Inggris di negara Amerika menggunakan kata 'frenchfries'. Bahasa adalah alat untuk menuangkan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan. Fungsi bahasa adalah sebagai media untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Ilmu yang mempelajari ilmu bahasa adalah linguistik. Linguistik dalam bahasa Jepang adalah *gengogaku*. *Gengogaku* adalah ilmu yang mempelajari bahasa (Isao, 2005: 4). Cabang linguistik dalam *gengogaku* adalah fonetik (音声学 'onseigaku'), fonologi (音韻論 'on-inron'), morfologi ((形态論 'keitairon'), sintaksis (統語論 'tougoron'), semantik (意味論 'imiron'), pragmatik (語用論 'goyouron'), sosio-linguistik (社会言語学 'shakai gengogaku'), dan lain-lain.

Morfologi adalah suatu bidang ilmu yang meneliti pembentukan kata (Koizumi, 1993:89). Pembentukan kata mencakup bentuk kata, fungsi dan pengaruh perubahan-perubahan

bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, baik secara gramatik maupun semantik. Morfem terdiri atas morfem terikat 拘束形態素 *kousoku keitaiso* dan morfem berdiri sendiri 独立形態素 '*dokuritsu keitaiso*'. Morfem terikat *kousoku keitaiso* adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri, sedangkan morfem berdiri sendiri *dokuritsu keitaiso* adalah morfem yang dapat berdiri sendiri (Isao, 2005: 33).

Kelas kata menurut Murakami, 1986 (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2014:147) yaitu 動詞 'kata kerja', 形容詞 *keiyoushi* 'kata sifat, 名詞 'kata benda', 副詞 *fukushi* 'kata keterangan', 連体詞 *rentaishi* 'kata sambung pewatas nomina', 感動詞 *kandoushi* 'interjeksi', 接続詞 *setsuzokushi* 'konjungsi', 助動詞 *jodoushi* 'kata kerja bantu', 助詞 'partikel'.

形容詞 '*keiyoushi*', yang memiliki arti kata sifat adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu. *Keiyoushi* juga merupakan salah satu jenis *yougen*. Dalam bahasa Jepang, kata sifat terbagi menjadi dua, yaitu *I-keiyoushi* dan *Na-keiyoushi*. *I-keiyoushi* selalu diakhiri dengan silabel /i/ dalam bentuk kamusnya. *Keiyoushi* dapat menjadi predikat dan dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat. Contoh: あの人は優しいです '*ano hito wa yasashii desu*'. Orang itu baik. Kata yang digaris bawah adalah *keiyoushi* yang berfungsi sebagai predikat. 美しい女です '*utsukushii onna desu*'. Wanita yang cantik. Kata yang digaris bawah adalah *keiyoushi* yang menerangkan kata lain.

名詞 '*meishi*', kata benda (N) yaitu kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya yang tidak mengalami perubahan atau *taigen* dalam bahasa Jepang. *Meishi* dapat menjadi subjek, predikat, keterangan dalam satu kalimat. Contoh 山が高いです '*yama ga takai desu*'. Gunungnya tinggi. Kata yang digaris bawah adalah *meishi* yang berfungsi sebagai subjek.

連体詞 '*rentaishi*' adalah kelas kata yang digunakan untuk menerangkan nomina. *Rentaishi* tidak dapat berkonjungsi dan tidak dapat menjadi subjek (Hirai, 1989 dalam Sudjianto dan Dahidi, 2014:162). Contoh: このコンピューターは故障している '*kono kompyuta wako shou shi teiru*'. Komputer ini rusak. Kata yang digaris bawah hanya menerangkan nomina yang menjadi subjek pada kalimat tersebut.

助詞 '*joshi*', partikel merupakan suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. *Joshi* tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat mengalami perubahan. Contoh: ベルが鳴る '*beru ganaru*'. Bel berbunyi.

Secara garis besar, *tango* (kata tunggal) di bagi menjadi dua yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo* adalah kata yang dapat berdiri sendiri, sedangkan *fuzokugo* adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Kelas kata yang termasuk dalam *jiritsugo* adalah *doushi*, *keiyoushi*, *meishi*, *fukushi*, *rentaishi*, *setsuzokushi*, *kandoushi*. Kelas kata yang termasuk ke dalam *fuzokugo* adalah *jodoushi* dan *joshi*. Baik *jiritsugo* dan *fuzokugo* ada yang dapat mengalami perubahan dan ada yang tidak dapat mengalami perubahan.

Pada verba dan adjektiva dapat terdiri atas beberapa morfem, contohnya verba *kaku* 書 <menulis> dan *takai* 高い <tinggi>, terdiri dari dua bagian yaitu bagian depan yang ditulis dengan kanji {書 'ka'} dan {'taka'} tidak mengalami perubahan yang disebut *gokan* atau pangkal kata, sedangkan bagian belakang yang ditulis dengan *hiragana* {<'ku'} dan {'i'} mengalami perubahan yang disebut *gobi*. Jika kata tersebut diubah ke dalam bentuk

penyangkalan menjadi *kakanai* 書かない dan *takakunai* 高くない yang masing-masing menjadi tiga morfem. Dalam contoh lain, kata *tsurai* 辛い <sulit>, dalam kelas kata *tsurai* adalah kelas kata sifat yang merupakan termasuk ke dalam *jiritsugo* yang dapat mengalami perubahan. Selain itu, kata *tsurai* juga dapat mengalami pemajemukan kata dan mengalami perubahan bunyi menjadi *zurai* ~づらい. Karena perubahan tersebut, tidak hanya perubahan dalam bentuk atau struktur saja, namun perubahan struktur akan mempengaruhi pada perubahan makna. Seperti contohnya, 私にとって勉強は辛いです '*watashi ni totte benkyou wa tsurai desu*' bagi saya belajar adalah penderitaan. つらい体験 '*tsurai taiken*' pengalaman yang menyedihkan. 理解しづらい、または使用しづらい '*rikaishizurai, mata wa shiyoushizurai*' sulit dipahami dan sulit digunakan. Dari contoh di atas, *tsurai* memiliki makna penderitaan, menyedihkan dan sulit. Pada contoh pertama dan kedua adalah *tsurai* yang termasuk ke dalam *jiritsugo*, sedangkan pada contoh ketiga termasuk ke dalam *fuzokugo*. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang kalimat yang mengandung *tsurai*. Kata *tsurai* berfungsi sebagai apa saja dan dalam golongan apa kata *tsurai* dikategorikan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini juga digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Harisal (2017). Data yang digunakan berupa kalimat yang mengandung kata *tsurai* yang diambil dari website <https://ejje.weblio.jp>. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teori Verhaar (2004), yaitu kalimat (klausa) dapat dianalisis melalui tiga hal, yaituma salah fungsi, kategori, dan peran. Tetapi penulis hanya berfokus pada fungsi dan kategori. Tahapan analisis yang dilakukan penulis adalah, mendeskripsikan makna secara harfiah dari *tsurai*, melakukan analisis bagaimana fungsi dan kategori dalam kalimat atau klausa, menganalisis pemajemukan yang terjadi, lalu menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Makna harfiah

Dalam kamus Kenji Matsura (1994), *tsurai* memiliki arti pahit, getir, pedih. Menurut Toshiko (1990: 184) dalam buku *Guidance on Japanese Grammar*, ~*zurai* menunjukkan hal yang tidak mudah dilakukan. Contohnya, sulit berjalan, sulit menulis, sulit mengenakan. Menurut Yasuko (2007: 164), ~*zurai* berasal dari kata sifat [*tsurai*] yang artinya sulit dan pembicara sering kali memasukkan unsur perasaan [sulit melakukannya, sulit, maaf].

### 2. Fungsi, Kategori, dan Pemajemukan

Fungsi berhubungan dengan sebutan subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan yang digunakan dalam struktur kalimat, sedangkan kategori berhubungan dengan kelas kata seperti nomina, verba, dan lainnya.

#### 1. 私にとって勉強は辛いです

'*Watashi ni totte benkyou wa tsurai desu*'

Bagi saya belajar **menyedihkan**.

Kalimat di atas yang menjadi subjek adalah 私にとって勉強は dan predikatnya 辛いです. Untuk kategorinya, 私 (*meishi*), にとって (*joshi*), 勉強 (*doushi*), は (*joshi*), 辛い (*keiyoushi*), です (*jodoushi*).

Contoh tersebut, menunjukkan bahwa *tsurai* berfungsi sebagai predikat dan dalam kategori kata sifat yang melekat pada kata *jodoushi`desu'* yang menyatakan suatu keputusan yang jelas. Contoh *tsurai* di atas tidak mengalami pemajemukan .

2. お金がないのはつらいよ.

`Okane ga nai no wa **tsurai yo**

Tidak ada uang **menyedihkan loh.**

Kalimat di atas yang menjadi subjek adalah お金がないのは dan predikatnya つらいよ. Untuk kategori, お金 (*meishi*), が (*joshi*), ないの (*meishi*), は (*joshi*), つらい(*keiyoushi*), よ (*shuujoshi*).

Contoh di atas menunjukkan bahwa *tsurai* berfungsi sebagai predikat dan berkategori kata sifat yang melekat pada *shuujoshi* (partikel di akhir kalimat). *Tsurai* di atas tidak mengalami pemajemukan .

3. あなたのこんな暮らしを見るのはつらい

`Anata no konna kurashi o miru no wa **tsurai**

**Menyedihkan** melihat seperti ini kehidupan kamu.

Kalimat di atas yang menjadi subjek adalah あなたのこんな暮らしを見るのは dan predikatnya つらい. Untuk kategori, あなた (*meishi*), の (*joshi*), こんな (*fukushi*), 暮らし (*meishi*), を (*joshi*), 見るの (*meishi*), は (*joshi*), つらい (*keiyoushi*).

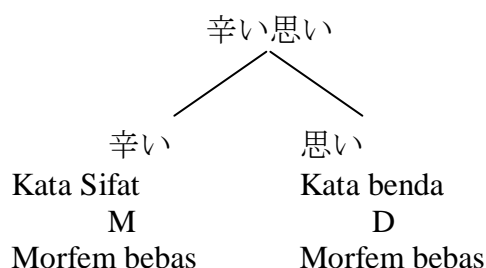
Contoh di atas menunjukkan *tsurai* berfungsi sebagai predikat pada akhir kalimat. *Tsurai* di atas tidak mengalami pemajemukan.

4. とても辛い思いをした

`Totemo **tsurai omoi** o shita

Mengingat hal yang sangat sedih.

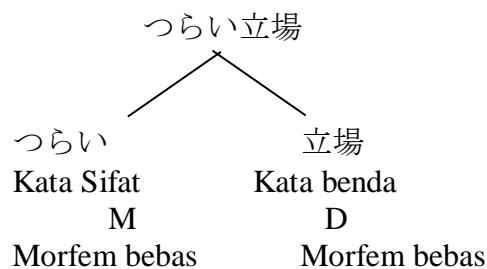
Fungsi とても adalah keterangan, 辛い思いを adalah objek, した adalah predikat. Dengan kategorih とても (*fukushi*), 辛い (*keiyoushi*), 思い (*meishi*), を (*joshi*), した (*doushi*). *Tsurai* pada contoh di atas adalah sebagai objek yang ditandai dengan partikel (o) dan merupakan *keiyoushi* yang menerangkan *meishi*. *Tsurai* memiliki makna ingatan yang menyedihkan. *Tsurai* dari 辛い思い '*tsurai omoi*' di atas mengalami pemajemukan *keiyoushi* + *doushi* bentuk *renyoukei* yang menghasilkan *meishi*. Kata *tsurai omoi* terdiri dari dua morfem bebas yaitu *tsurai* yang memiliki makna sedih dan *omoi* yang memiliki makna ingatan, masing-masing morfemnyadapatberdirisendiri dan memiliki makna.



5. 僕はつらい立場にある  
'*Boku wa tsuraitachiba niaru*'  
Saya ada di posisi yang sulit.

Fungsi 僕は sebagai subjek dan つらい立場に sebagai keterangan, ある sebagai predikat. Dengan kategori 僕 (*meishi*), は (*joshi*), つらい (*keiyoushi*), 立場 (*meishi*), に (*joshi*), ある (*doushi*).

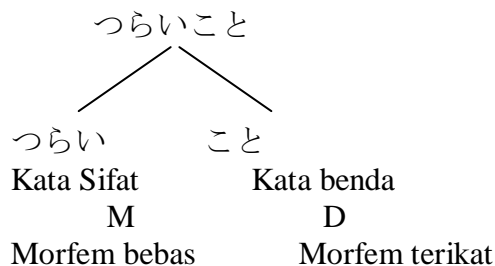
*Tsurai* pada contoh di atas sebagai kata sifat yang berfungsi sebagai keterangan karena adanya partikel<sub>0</sub> yang menunjukkan sebuah kondisi. *Tsuraitachiba* merupakan pemajemukan dari *keiyoushi* + *meishi* yang menghasilkan *meishi*, tetapi dalam kalimat ini, berfungsi sebagai keterangan yang ditandai dengan partikel<sub>0</sub>. Terdiri atas dua morfem bebas yang masing-masing morfemnya memiliki makna sulit dan *tachiba* posisi.



6. 人生はつらいことでいっぱいだ  
'*Jinsei wa tsurai koto de ippai da*'  
Kehidupan penuh dengan hal-hal menyedihkan.

Fungsi 人生は sebagai subjek, つらいことでいっぱいだ adalah predikat. Untuk kategorinya, 人生 (*meishi*), は (*joshi*), つらい (*keiyoushi*), こと (*meishi*), こと (*joshi*), いっぱい (*fukushi*), だ (*jodoushi*).

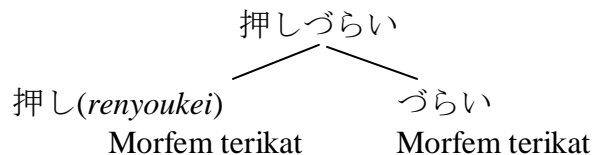
*Tsurai* pada contoh di atas adalah sebagai predikat dan sebagai menerangkan *meishi*. *Tsurai koto* merupakan pemajemukan dari *keiyoushi* + *meishi* yang menghasilkan *meishi*. Terdiri dari morfem bebas *tsurai* dan morfem terikat *koto*. *Koto* merupakan morfem terikat yang berfungsi sebagai nominalisasi.



7. このボタンは押しづらい  
'*Konobotan o oshizurai*'  
Tombol ini sulit ditekan.

Fungsi このボタンは adalah subjek dan 押しづらい sebagai predikat. Untuk kategorinya このボタン (*meishi*), は (*joshi*), 押しづらい (*keiyoushi*).

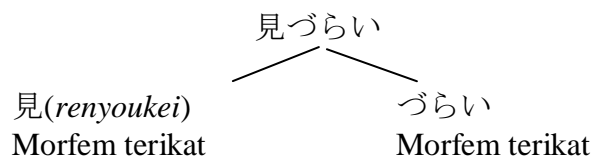
*Tsurai* di atas sebagai predikat dan melekat pada verba bentuk *renyoukei* (bentuk *masu*) yang mengalami perubahan bunyi dari つ menjadi づ. Walaupun berubah bunyi, tetap sebagai kata sifat. *Oshizurai* merupakan pemajemukan dari *doushi* bentuk *renyoukei* + *keiyoushi* yang mengalami perubahan bunyi. Terdiri dari morfem terikat *oshi* dan morfem terikat *zurai*. *Zurai* merupakan *fuzokugo* yang melekat pada kata lain yaitu *doushi*.



8. このスケジュール表は見づらいです  
'*Kono sukejuruhyou wa mizuraidesu*

Daftar jadwal ini sedih melihatnya.

Fungsi このスケジュール表は sebagai subjek dan 見づらいです sebagai predikat. Untuk kategorinya, この (*meishi*), スケジュール (*meishi*), 表 (*meishi*), は (*joshi*), 見づらい (*keiyoushi*), です (*jodoushi*). *Tsurai* pada contoh ini sebagai predikat dan melekat pada verba bentuk *renyoukei* dan mengalami perubahan bunyi. *Mizurai* merupakan pemajemukan dari *doushi* bentuk *renyoukei* + *keiyoushi* yang mengalami perubahan bunyi. Terdiri atas morfem terikat *mi* dan morfem terikat *zurai* yang merupakan *fuzokugo*.



9. 彼女の声は聞き取りづらい  
'*Kanojo no koewa kikatorizurai*

Suara wanita sulit ditangkap.

Fungsi 彼女の声は sebagai subjek dan 聞き取りづらい sebagai predikat. Untuk kategorinya, 彼女 (*meishi*), の (*joshi*), 声 (*meishi*), は (*joshi*), 聞き取りづらい (*keiyoushi*). *Tsurai* pada contoh ini berfungsi sebagai predikat dan melekat pada verba bentuk *renyoukei*. *Kikatorizurai* merupakan pemajemukan dari morfem terikat *kiki* + morfem terikat *tori* + morfem terikat *zurai*. *Kikatorizurai* merupakan bentuk *doushirenyoukei* + *keiyoushi* yang mengalami perubahan bunyi. *Kikitori* merupakan morfem terikat yang memiliki makna menangkap pendengaran, *zurai* merupakan morfem terikat.



## SIMPULAN

Kata *tsurai* dapat berfungsi sebagai subjek, predikat, dan keterangan. *Tsurai* berfungsi sebagai subjek jika terdiri dari dua morfem. *Keiyoushitsurai* sebagai kata yang menerangkan dalam frasa nomina yang memiliki urutan menerangkan diterangkan, berbeda dengan bahasa Indonesia yang memiliki urutan diterangkan menerangkan. *Tsurai* berfungsi sebagai predikat, dapat terdiri dari morfem bebas + morfem bebas atau morfem bebas + morfem terikat. *Tsurai* berfungsi sebagai keterangan jika terdiri atas dua morfem bebas yang dilekatkan dengan partikel *no*. *Tsurai* menjadi *fuzokugo* jika dilekatkan dengan verba bentuk *renyoukei* dan mengalami perubahan bunyi menjadi *zurai*. *Zurai* merupakan morfem terikat yang perubahannya sama seperti kata sifat. Dapat disimpulkan bahwa *tsurai* dapat berfungsi sebagai subjek jika ada proses pemajemukan dan dapat menjadi predikat, baik mengalami pemajemukan ataupun tidak. Kategori *tsurai* dapat menjadi *meishi* jika pemajemukan terdiri dari *tsurai* + *meishi* dan tetap menjadi *keiyoushi* jika proses pemajemukannya terdiri dari *doushi* (bentuk *renyoukei*) + *zurai*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harisal. (2017). Proses Pemajemukan Kata Benda dalam Bahasa Jepang. *Lensa Budaya*, Volume 12, Issues 1, Apr-2017.
- Iori, Isao. (2005). *Atarashii Nihongo Gaku Nyuumon*. Tokyo: Surie Network.
- Matsuoka, Takashi. 1989. *Kiso Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kuroshio.
- Koizumi, Tamotsu. (1993). *Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Machida, Ken. 1995. *Yoku Wakaru Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Babel Pres.
- Matsura, Kenji. (1994). *Kamus Bahasa-Jepang Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Sudjianto dan Ahmad D. (2014). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc Publishing.
- Sunarni, Nani dan Jojo Johana. 2010. *Morfologi Bahasa Jepang*. Sumedang: Sastra Unpad Press.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tanaka, Toshiko. (1990). *Nihongo no Bunpou*. Tokyo: Kindai Bungaesha.
- Yasuko, Ichikawa. (2007). *Chuukyuu Nihongo Bunpou to OshiekatanoPointo*. Tokyo: 3A Corporation.
- Verhaar, J. W. M. (2004). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. <https://ejje.weblio.jp>. Diakses pada 6 November 2019.

